

RINGKASAN

Pengetahuan lokal merupakan sistem pengetahuan yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, mencakup cakupan yang luas yang termasuk hubungan dengan alam semesta seperti flora. Desa Taman Bandung terletak di Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, dengan masyarakat lokal yang merupakan masyarakat transmigrasi juga dikenal dengan masyarakat dusun, khususnya pada mayoritas penduduknya berasal dari Suku Melayu dan Suku Jawa yang memiliki pengetahuan mendalam tentang penggunaan tumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dan bagaimana pemanfaatan tumbuhan obat pra dan pasca melahirkan, serta mengetahui nilai *Use Values* (UV), nilai *Plant Part Value* (PPV), dan nilai *Index Cultural Significance* (ICS), yang dimanfaatkan untuk tumbuhan obat pra dan pasca melahirkan oleh masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*In-depth interview*) dengan menggunakan teknik snowball sampling dan purposive sampling, dengan total 45 responden, terdiri dari 5 responden kunci dan 40 responden umum. Hasil penelitian ini ditemukan 32 jenis tumbuhan dari 22 famili yang digunakan sebagai pengobatan pada pra dan pasca melahirkan. Nilai UV baik Suku Melayu maupun Suku Jawa memiliki nilai tertinggi (0,13) dan nilai terendah (0,04). Bagian tumbuhan dengan nilai PPV Suku Melayu tertinggi adalah daun (32%), sedangkan nilai PPV pada Suku Jawa memiliki nilai tertinggi bunga (33%). Nilai ICS tertinggi (72) yaitu bawang merah (*Allium cepa*) dan nilai terendah (2).

Kata kunci: Desa Taman Bandung, pengetahuan lokal, tumbuhan obat, pra dan pasca melahirkan, Suku Melayu dan Suku Jawa.

SUMMARY

Local knowledge is a system of knowledge encompassing various aspects of community life, including a broad scope that involves relationships with the natural environment, such as flora. Taman Bandung Village is located in Pauh Subdistrict, Sarolangun Regency, Jambi Province. The local community consists of transmigrant residents, also known as "dusun" people, with the majority being of Malay and Javanese ethnic groups who possess in-depth knowledge about the use of plants. This study aims to identify the types of plants used and how medicinal plants are utilized before and after childbirth, as well as to determine the Use Values (UV), Plant Part Value (PPV), and Index of Cultural Significance (ICS) of the medicinal plants used during the pre- and postnatal periods by the community. The research employed a qualitative and quantitative descriptive method with both qualitative and quantitative approaches. Data collection was carried out through in-depth interviews using snowball sampling and purposive sampling techniques, involving a total of 45 respondents, consisting of 5 key informants and 40 general informants. The findings revealed 32 species of plants from 22 families used for medicinal purposes during the pre- and postnatal periods. The UV scores for both the Malay and Javanese ethnic groups ranged from the highest value of (0.13) to the lowest of (0.04). The plant part with the highest PPV among the Malay ethnic group was leaves (32%), while among the Javanese ethnic group, the highest PPV was flowers (33%). The plant with the highest ICS value was shallot (*Allium cepa*) with a score of (72), while the lowest ICS value was (2).

Keywords: Taman Bandung Village , local knowledge, medicinal plants, pre- and postnatal care, Malay and Javanese ethnic groups.